



## Bullying Dan Hate Speech Pada Mahasiswa MPI

**Fazli Abdillah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [fazliabdillah58@gmail.com](mailto:fazliabdillah58@gmail.com)

**Aqilla Syafah Marwah Pohan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [heyaqillapohan@gmail.com](mailto:heyaqillapohan@gmail.com)

**Eka Susanti**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [ekasusanti@uinsu.ac.id](mailto:ekasusanti@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *The increasing number of cases of bullying and hate speech from year to year means that this case can be called one of the social problems in Indonesia. This is because bullying behavior and hate speech have many negative impacts on all parties involved, especially the victims. This research aims to look at the phenomenon of cyberbullying and hate speech among MPI students. Various research results show that the impact of bullying felt by victims can hinder various aspects of the development of teenagers who are targets of bullying. The research approach used is qualitative research with a focus on analyzing students in the MPI environment. The research results show that bullying can have a serious impact on MPI students, namely disrupting the learning process, reducing learning motivation, damaging mental well-being, and affecting the quality of their academic experience. Therefore, an anti-bullying program is needed that involves cooperation between students, academic staff and the authorities in creating a supportive environment so that victims feel comfortable seeking help from their environment.*

**Keywords:** *Bullying, Hate Speech, Students*

**Abstrak.** Meningkatnya jumlah kasus *bullying* dan *hate speech* dari tahun ke tahun membuat kasus ini bisa disebut sebagai salah satu masalah sosial di Indonesia. Hal ini dikarenakan perilaku *bullying* dan *hate speech* membawa banyak dampak negatif bagi seluruh pihak yang terlibat, terutama korbannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena *cyberbullying* dan *hate speech* pada mahasiswa MPI. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak *bullying* yang dirasakan korban dapat menghambat berbagai aspek perkembangan remaja yang menjadi target *bullying*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis mahasiswa dilingkungan MPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* dapat memiliki dampak serius pada mahasiswa MPI, yaitu mengganggu proses pembelajaran, menurunkan motivasi belajar, merusak kesejahteraan mental, dan memengaruhi kualitas pengalaman akademik mereka. Maka dari itu, diperlukan sebuah program *anti-bullying* yang melibatkan kerja sama antara mahasiswa, staf akademik, dan pihak berwenang dalam menciptakan lingkungan yang suportif sehingga korban merasa nyaman untuk mencari bantuan kepada lingkungannya.

**Kata kunci:** Bullying, Ujaran Kebencian, Mahasiswa

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara mayoritas dalam hal regulasi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Orang-orang di Indonesia pada umumnya diperbolehkan untuk memberikan proklamasi dan kesimpulan, dan mengemukakan pendapatnya selama masih dalam batas-batas lorong dan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menyebarkan kebencian sering terjadi polemik yang menimbulkan erosi atau perebutan di

arena publik. Akibatnya, masyarakat menjadi lebih terfragmentasi. Standar budaya tampaknya menghilang dengan peluang artikulasi, terutama ketika mudah bagi seseorang untuk merekam sudut pandang dan perspektif mereka melalui hiburan virtual. Kalimat hujatan, hinaan, hujatan, dan pencemaran nama baik mudah disebarluaskan oleh media, dan sebagian besar orang yang melakukan pelanggaran tersebut tidak sadar bahwa dirinya sudah melanggar hukum. Kecemasan akan muncul dengan cepat, dan lebih mudah untuk memulai kerusuhan berskala besar dengan ujaran kebencian berdasarkan rasisme. Aparat penegak hukum negara perlu mengambil langkah-langkah pencegahan dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya perilaku ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. (Arman, Fitri Z, and Andriany Siagian 2023)

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja. (Kementerian 2019)

Bullying sering terjadi dilingkungan sekolah apalagi di kalangan pemuda atau remaja. Permasalahan mengenai kasus tindak Bullying and Hate Speech yang dihadapi mitra dapat diselesaikan oleh pihak mitra secara damai dan mediasi antara kedua belah pihak yang bersangkutan. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang baik, sehingga mata kuliah ini akan memperkuat keahlian profesional, perilaku baik dan keterampilan interpersonal mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara kesatuan Republik Indonesia. Mata kuliah ini berbasis proyek yang diimplementasikan oleh mahasiswa terhadap mitra atau masyarakat.

Dampak dari tindakan ini juga sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental.

Masalah yang lebih mungkin dialami oleh anak-anak korban bullying antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kecemasan dan masalah tidur yang mungkin terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan otot. ketegangan, perasaan tidak nyaman, aman di lingkungan sekolah, dan menurunnya semangat belajar dan prestasi akademik.(Putri, Siswan, and Alvian 2022)

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Weismann dapat dipahami bahwa motif untuk melakukannya pun cukup beragam. Persentase terbesar menyatakan bahwa hal tersebut hanya dilakukan untuk iseng saja, di sisi lain korban bullying merasakan dampaknya secara nyata dan tidak dibuat-buat. Sedangkan dari persentase terkecil dikatakan bahwa motif mereka hanya sekedar ikut-ikutan saja. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan eksternal sangat mempengaruhi perilaku seseorang, terlebih seorang remaja. Lingkungan eksternal pun mampu mempengaruhi arah tindakan bullying untuk semakin meluas atau mengecil.(Hanika, Witjaksono, and Pratiwi 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena bullying serta ujaran kebencian yang terjadi pada lingkungan MPI sehingga nantinya dapat mengambil rumusan atau langkah seperti apa yang perlu diambil untuk menindak lanjuti fenomena ini, dan diharapkan tidak terjadi lagi fenomena seperti ini di lingkungan MPI, dan menjadikan lingkungan MPI tentram dan aman bagi seluruh mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan fokus pada analisis mahasiswa di lingkungan MPI. Temuan-temuan dari analisis literatur disusun secara sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk kesimpulan yang jelas. Dalam penyusunan temuan, faktor-faktor penting yang mempengaruhi Bullying dan Hate Speech Pada Mahasiswa. Metode penelitian ini berfokus pada analisis literatur dan analisis lapangan dalam lingkup kecil. Dengan mengacu pada literatur yang relevan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas dan mendalam tentang bullying dan ujaran kebencian pada mahasiswa.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang kami lakukan ialah mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang telah dikembangkan, seperti pengamatan dan melakukan studi literatur yang dibantu oleh buku-buku, jurnal serta dokumen pendukung lainnya. Pengumpulan data harus dilakukan secara teliti dan akurat untuk memastikan validitas hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Terjadinya Bullying**

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku bullying di lingkungan MPI yaitu :

Pertama, kebencian dan ketidaksukaan. Hal ini disebabkan adanya perasaan ketidaksukaan dari pelaku terhadap korban, dari pernyataan korban diantaranya yaitu karena korban dekat dengan guru, korban memiliki nilai pelajaran yang tinggi dibandingkan dengan pelaku sehingga terjadi permusuhan dan ketidaksukaan

Kedua, adanya dukungan dari teman kelompok (geng). Rekan sekelompok peserta didik yang membantu atau mendukung untuk mengejek, menyuruh, menghina korban, sehingga korban yang sendiri merasa lemah tidak memiliki kekuatan untuk melawan.

Ketiga, merasa tidak puas. Bullying juga dapat terjadi karena faktor yang datang dari keluarga, misalnya orang tua yang suka memukul, sering mengkritik dengan kata kasar kepada anak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 66% pola asuh orang tua yang selalu marah, mengkritik dengan kata kasar kepada anak, mempengaruhi anak untuk melakukan tindakan bullying, dan 50% menyatakan bahwa keluarga yang salah satu anggotanya suka memukul dan menyiksa dapat menyebabkan tindakan bullying. (Husna Asri, Rahman, and Ummah 2022)

### **Faktor Terjadinya Hate Speech (Ujaran Kebencian)**

Hate speech merupakan tindakan komunikasi yang dilakukan oleh individu kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, dan hinaan yang ditujukan kepada individu maupun kelompok lain yang mencakup SARA, gender, keagamaan, orientasi seksual, dan lain-lain. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku atau tindakan hate speech itu sendiri, di antaranya :

Pertama, faktor dari dalam diri individu sendiri, di mana individu sendiri memiliki faktor kejiwaan yang mendorong individu tersebut melakukan sesuatu, yaitu motivasi. Perilaku hate speech sendiri menjadikan individu ingin melakukan itu, yang dimulai dari rasa iri. Seperti pada ketidakpuasan pada diri yang menganggap orang lain lebih bahagia, memiliki segalanya, ataupun lebih baik dari hidupnya.

Kedua, faktor dari ketidaktahuan masyarakat tentang hate speech, hal ini termasuk pada perilaku-perilaku penghinaan yang diterima oleh individu atau kelompok, dengan alasan norma dan kewajiban di media sosial. Kurangnya sosialisasi atau informasi untuk masyarakat agar lebih perhatian atau aware pada kejahatan atau ujaran kebencian (hate speech) terhadap sesama. Dapat dilihat pada penggambaran sehari-hari pada beberapa laman media sosial yang masih menormalkan bahwa yang mendapatkan perhatian lebih baik adalah yang memiliki foto

‘cantik’ atau ‘jelek’ dengan body shaming yang sering dilakukan pada comment-comment di media sosial yang viral.

Ketiga, faktor sarana dan fasilitas, di mana ini secara tidak langsung merupakan dampak dari media sosial yang sekarang ini menjadi kebutuhan bagi setiap individu untuk mendapatkan informasi. Pada era globalisasi saat ini media sosial cukup berpengaruh pada percepatan pertukaran informasi dan penyebarannya pun semakin mudah. Apabila sarana dan fasilitas yang mendukung ini dibarengi tanpa adanya pengawasan dan kebijakan pengguna dalam memanfaatkan media sosial akan menjadikan free-speech yang dimana merupakan dari anti-hate speech.

Keempat, faktor kurangnya kontrol sosial, baik dari internal yaitu keluarga dan eksternal di antaranya masyarakat sekitar contoh paling terdekat adalah tetangga, teman atau sahabat, dan juga lingkungan bekerja atau akademik. Kontrol sosial yang masih sering kita lupakan adalah sikap ketidakpedulian terhadap sesama yang menganggap bahwa mulai dari lisan, baik yang kita ucapkan maupun yang tertulis atau terketik dengan tangan kita menjadi tidak terkontrol dan semuanya sendiri dengan dalih permasalahan, dan adapun faktor dari kurangnya komunikasi serta sikap apatis.

Kelima, faktor kepentingan masyarakat, mungkin hal ini tidak bisa dikaitkan dengan perindividu. Akan tetapi, hal tersebut menjadi perlu diperhatikan karena di era globalisasi yang semakin memudahkan informasi palsu atau hoax bermunculan juga semakin meningkatkan angka hate speech atau ujaran kebencian.

### **Dampak Bullying Dan Hate Speech (Ujaran Kebencian)**

Dampak bullying yang terjadi pada korban sangat beragam. Dampak ini dapat membuat korban berubah sifat dan tingkah laku keseharian karena menjadi menderita secara emosional.

Pertama, secara mental. Karena korban merasa dipermalukan di depan teman-temannya, rasa tertekan karena dimarahi dan bahkan merasa ketakutan dan traumatic tertentu yang dialami oleh masing-masing anak. Hal ini yang menyebabkan korban lebih suka menyendiri, tidak bergaul dengan teman-temannya, bahkan sampai berpikir untuk melakukan bunuh diri.

Kedua, secara emosional. Hal ini membuat korban tidak berminat akan banyak hal, yang dicirikan dengan menjadi pendiam, sensitive menderita ketakutan untuk bergaul dan kepercayaan dirinya yang semakin hilang atau merosot.

Ketiga, secara fisik. membekas dan rasa cape yang dirasakan sehingga menjadi stress berat yang mana membuat korban tidak nafsu makan, sering merasakan sakit. Dari hasil

wawancara dengan salah satu korban, menyampaikan bahwa terkadang korban menjadi kurang percaya diri sehingga semangat untuk belajarnya menurun.

Dampak bullying dan hate speech pada kalangan remaja maupun mahasiswa, Bullying dan Ujaran Kebencian (Hate Speech) sendiri adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama dan lain-lain.

Dampak yang terjadi akibat perilaku bullying adalah menyendiri, menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bersosialisasi, anak jadi penakut, gelisah, berbohong, depresi, menjadi pendiam, tidak bersemangat, menyendiri, sensitif, cemas, mudah tersinggung, hingga menimbulkan gangguan mental. Faktanya, ada dampak jangka panjang maupun jangka pendek pada korbannya. Berikut ini merupakan beberapa efek samping bully yang dapat terjadi adalah Ketakutan, stres, depresi, atau cemas, timbul pemikiran untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri, Mengalami masalah di sekolah, Memiliki masalah suasana hati, tidur, nafsu makan, dan juga tingkat energi.

Dari hasil analisis yang telah kami lakukan menunjukan hasil bahwa bullying dan hate speech adalah dua masalah serius yang dapat mempengaruhi lingkungan akademik dan kesejahteraan mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa MPI (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam), ini adalah masalah yang juga perlu diperhatikan. Berikut penjelasan tentang kedua masalah tersebut:

1. Bullying pada Mahasiswa MPI:

Bullying merujuk pada perilaku yang bertujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain secara berulang-ulang dan sengaja. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, psikologis, atau siber (cyberbullying). Bullying dapat memiliki dampak serius pada mahasiswa MPI. Ini dapat mengganggu proses pembelajaran, menurunkan motivasi belajar, merusak kesejahteraan mental, dan memengaruhi kualitas pengalaman akademik mereka. Mahasiswa, staf akademik, dan pihak berwenang perlu bekerja sama untuk mencegah dan mengatasi bullying. Program pelatihan, peraturan yang jelas, dan dukungan psikologis dapat membantu.

2. Hate Speech pada Mahasiswa MPI:

Hate speech adalah penggunaan bahasa atau tindakan yang menyebarkan kebencian, diskriminasi, atau prasangka terhadap individu atau kelompok berdasarkan karakteristik pribadi seperti agama, etnis, gender, atau orientasi seksual. Hate speech dapat merusak hubungan sosial, menciptakan ketidaknyamanan, dan melanggar hak asasi individu. Ini juga

dapat menghambat komunikasi yang efektif di lingkungan akademik. Mahasiswa MPI harus diberikan pemahaman tentang pentingnya menghormati keragaman dan melarang hate speech dalam lingkungan akademik. Sekolah harus memiliki kebijakan yang jelas dan tegas terkait dengan hate speech dan menegakkan konsekuensi yang sesuai.

Penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan aman di mana mahasiswa MPI merasa dihormati, didukung, dan bisa fokus pada pembelajaran mereka. Upaya pendidikan, sosialisasi, serta penanganan kasus bullying dan hate speech harus menjadi prioritas bagi institusi pendidikan dan komunitas akademik untuk menghindari dampak negatifnya pada mahasiswa dan lingkungan akademik secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari masalah bullying dan hate speech pada mahasiswa MPI adalah bahwa kedua masalah ini memiliki potensi merusak dan merugikan baik individu maupun lingkungan akademik secara keseluruhan. Dalam menghadapi masalah ini, perlu adanya tindakan proaktif untuk mencegah dan mengatasi bullying serta hate speech dalam lingkungan pendidikan. Mahasiswa MPI harus diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghormati keragaman, toleransi, dan etika komunikasi yang baik. Pendidikan tentang dampak negatif dari bullying dan hate speech serta bagaimana menghindarinya harus menjadi bagian integral dari kurikulum dan program pengembangan diri. Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan aman dan inklusif. Ini mencakup memiliki kebijakan yang jelas dan tegas terkait dengan bullying dan hate speech, serta menegakkan konsekuensi yang sesuai untuk pelanggaran tersebut.

Mahasiswa MPI juga harus dipahami bahwa mencegah bullying dan hate speech bukan hanya tentang menghindari dampak negatif, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan, pembelajaran yang produktif, dan komunikasi yang efektif. Dalam rangka mencapai lingkungan pendidikan yang inklusif dan menghormati hak setiap individu untuk belajar dan berkembang, penting untuk menjaga kesadaran dan melakukan tindakan yang mendukung pencegahan bullying dan hate speech di antara mahasiswa MPI dan dalam seluruh komunitas akademik. Dengan demikian, lingkungan pendidikan akan menjadi tempat yang aman, mendukung, dan penuh penghargaan terhadap keragaman.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aji Prasetyo, dkk. (2022). Pengaruh Bullying dan Hate Speech terhadap Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 11(2), 121-130.
- Arman, Zuhdi, Yenny Fitri Z, and Anna Andriany Siagian. 2023. "Edukasi Hukum Bagi Pelaku Bullying Dan Hatespeech Dikalangan Remaja." *Puan Indonesia* 5(1): 111–18.
- Ayu Lestari, dkk. (2022). Dampak Bullying dan Hate Speech terhadap Perilaku Agresif Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 11(2), 111-120.
- Fadhilah, dkk. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bullying dan Hate Speech di Lingkungan Kampus. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 11(2), 101-110.
- Hanika, Ita Musfirowati, Alyza Asha Witjaksono, and Stefani Ira Pratiwi. 2021. "Fenomena Cyberbullying Pada Mahasiswa Di Jakarta Selatan." *Jurnal Ilmiah Media, Public Relations, dan Komunikasi (IMPRESI)* 2(1): 15.
- Husna Asri, Kholifatul, Luthfia Nuraini Rahman, and Rahmatul Ummah. 2022. "Dampak Bullying, Kekerasan Dan Hate Speech Pada Anak: Studi Kasus Di Smk Swasta Caringin Bogor, Indonesia." *Jurnal Anifa: Studi Gender dan Anak* 3(2): 108–19.
- Kementerian. 2019. "Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah." *Research Gate* (2).
- Putri, Aulia, Dinda Lucida Siswan, and Muhammad Adzel Alvian. 2022. "Pemahaman Mengenai Tindak Bullying And Hate Speech Dikalangan Pemuda Indonesia." *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* 4(1): 648–61. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>.